

# Yesus yg Hidup dlm Maria

Buletin bulanan untuk Pembinaan & Informasi — Perserikatan Maria Ratu segala Hati

Nº 38, Juni 2021

SEBUAH PUSAT KSM

NEW  
YORK

## Presentasi Kerabat Santo Montfort di keuskupan Rockville Center, di New York, Amerika Serikat

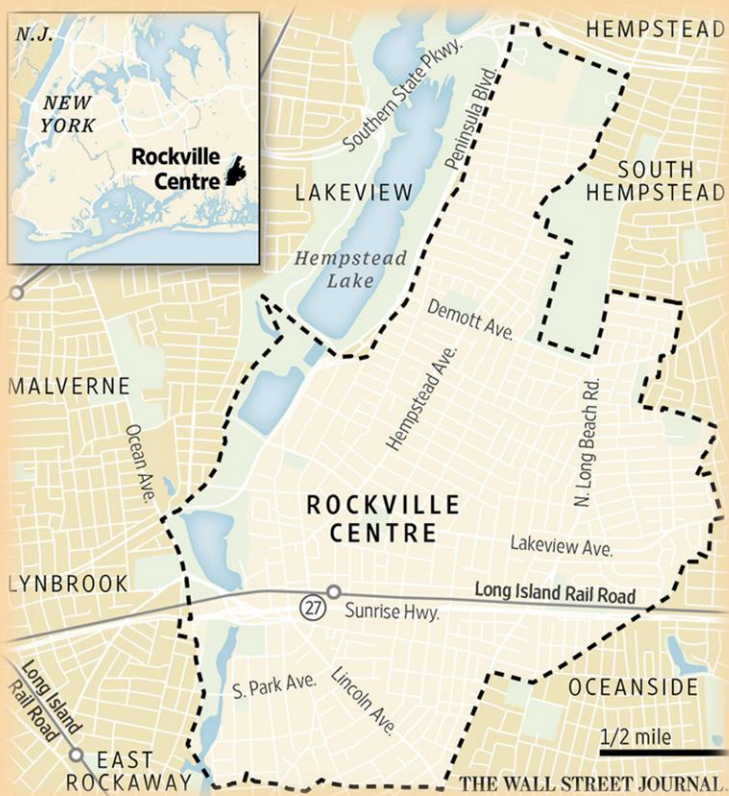
*Selama lebih dari dua puluh (20) tahun, provinsi Montfortan Haiti, melalui sejumlah imam yang menjalani misi atau yang melakukan kuliah lanjutan, berjaya di keuskupan Rockville Center di New York. Pastor Wismick Jean Charles, SMM adalah orang pertama yang memulai pengalaman ini di paroki Ste-Brigid, Westbury, Long Island.*

### Pastor Jean Jacques Nesly, SMM

Begitu pelayanannya dimulai, Pater Wismick segera menilai tepat untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan Keluarga Montfortan melalui Kerabat Santo Montfort (KSM).

Maka, pada tanggal 8 Desember 1999, pada hari raya Maria Dikandung Tanpa Noda, 24 orang dewasa, pria dan wanita dari paroki Ste-Brigid, memeluk spiritualitas Montfortan dan membaptiskan diri mereka kepada Yesus melalui Maria. Mereka membuat pilihan dalam kebebasan penuh, dengan cinta dan mengatakan bahwa mereka siap untuk bekerja sama untuk membuat Keluarga Montfortan bertumbuh semakin besar, untuk lebih memperdalam Spiritualitas Montfortan dan untuk lebih aktif bersama Pastor Wismick dalam pelayanan pastoral parokial.





Kelompok pertama ini dipersiapkan dengan baik dan tetap sangat aktif di paroki sampai hari ini. Mereka sangat kooperatif dan terus menunjukkan rasa haus yang besar untuk melanjutkan pembinaan mereka.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, pada pesta Maria Diangkat ke Surga, sebuah kelompok baru yang terdiri dari sekitar 30 anggota melakukan pembaktian diri mereka di paroki Ste-Anne Brentwood **masih di bawah prakarsa Pastor Wismick, pendiri dan duta Spiritualitas Montfortan yang tak kenal lelah.** Dua kelompok pertama dari orang-orang yang melakukan pembaktian diri ini direkrut dari antara umat beriman yang paling memenuhi syarat, kompeten dan berkomitmen di dua komunitas parokial masing-masing. Mereka adalah paru-paru kedua komunitas parokial ini.

Pada tanggal 28 April 2010, kelompok campuran yang terdiri dari 22 anggota, terdiri dari umat beriman dari paroki Ste-Brigid, Ste-Anne, Ste-Martha dan St-François d'Assisi mengucapkan pembaktian diri yang sama.

“”

**Mereka mengakui diri mereka sebagai bagian integral dari keluarga yang indah ini dan selalu menunjukkan diri mereka siap untuk berpartisipasi, untuk membantu dalam proyek-proyek pastoral di provinsi Haiti..**

Pada 11 Desember 2011, 57 umat juga melakukan pembaktian diri dalam komunitas Ste-Martha, paroki yang selalu menunjukkan minatnya untuk menghidupi spiritualitas Montfortan.

Setelah setiap upacara pembaktian diri, daftar orang-orang yang membaktikan diri, dengan tanda tangan para anggota, dikirimkan kepada penanggung jawab Perserikatan Maria Ratu segala Hati Amerika Serikat yang bermarkas di Bay Shore, New York.

Dari tahun 2011 hingga hari ini, kami tidak memiliki kelompok pembaktian diri baru. Saya telah memulai dengan membentuk kelompok yang berbeda tetapi mereka tidak dapat menerima semua pelatihan yang mengarah pada pembaktian diri mereka, karena kurangnya ketersediaan waktu yang disebabkan oleh tuntutan tempat kerja mereka.

Tetapi di empat (4) masing-masing paroki, para anggota memberikan kesaksian tentang kesetiaan yang terus menerus pada Keluarga Montfortan, pada komunitas parokial mereka dan pada setiap imam Montfortan baru yang datang. Mereka memahami sejak awal bahwa mereka melayani Gereja dan terus memberi kesaksian tentang makna yang luhur dari Gereja, pelayanan dan kerja sama dengan pemimpin yang bertanggung jawab.

Setelah saya tiba di paroki Ste-Brigid sebagai pemimpin spiritual komunitas Haiti, Kerabat Santo Montfort dari paroki tersebut dan paroki lainnya dengan hangat menyambut saya dan terbuka untuk kerjasama apapun.

Sejauh ini, kerjasama saya dengan mereka sangat baik. "Kerabat Santo Montfort New York" adalah gerakan yang sangat indah. Mereka selalu bersaksi tentang keinginan besar mereka untuk mendapat informasi yang lebih baik tentang kegiatan provinsi Haiti dan kongregasi pada umumnya. Mereka mengakui diri mereka sebagai bagian integral dari keluarga yang indah ini dan selalu menunjukkan diri mereka siap untuk berpartisipasi, untuk membantu dalam proyek-proyek pastoral di provinsi Haiti.



P. Nesly Jean Jacques Kerabat Santo Montfort (KSM) New York di depan Novisiat Montfortan (rumah kelahiran Santo Montfort), Montfort-sur-Meu. Perancis

### **Pengurus Kerabat Santo Montfort di berbagai paroki**

Di setiap paroki, Kerabat Santo Montfort ini disusun dengan sangat baik oleh sebuah komite yang terdiri dari anggota yang sangat kompeten dan yang sangat berkomitmen pada komunitas lokal.

- 1- Pengurus KSM di paroki Ste-Brigid terdiri dari: **Saintanie Laroche, Alourdes Augustin dan Judith Torchon.**
- 2- Pengurus KSM di paroki Ste-Martha terdiri dari: **Marlène Jean Baptiste; Jean Louis Michelle dan Ingrid Lamour.**
- 3- Pengurus KSM di paroki Ste-Anne di Brentwood terdiri dari: **Margarette César, Odéa Lévesque dan Carnola Pérrard.**
- 4- Pengurus KSM di paroki St. Fransiskus dari Assisi, Hungtington terdiri dari: **Marie Lunette Cantave dan Judith Maitre.**

**Perlu dicatat bahwa setiap kelompok bersifat otonom. Madame Yolette Salnave mengkoordinir KSM di empat (4) paroki ini.** Sebagai koordinator, dia bekerja dengan para Pastor Montfortan dalam misi kuliah di paroki Ste-Brigid sejak kepergian Pastor Wismick.

Ibu Yolette Salnave selalu melakukan yang terbaik untuk memastikan koordinasi yang sangat baik antara semua kelompok dan untuk menjaga kesatuan mereka. Sejauh ini, semuanya berjalan sangat baik. Bagi kami, bekerja sama merupakan alasan keberadaan dan kelangsungan hidup kami.

**Saat ini, kami memiliki keanggotaan 140 anggota KSM aktif yang tersebar di empat paroki.**

Sekitar 10 anggota pindah dan 8 lainnya dari seluruh kelompok telah berpulang ke Rumah Bapa. Damai untuk jiwa mereka!

## Sumber daya spiritual para anggota

### **Setiap tahun, semua anggota KSM New York berkumpul secara teratur untuk berpartisipasi dalam dua sesi retreat yang berlangsung selama tiga (3) hari.**

Pertemuan pertama adalah Triduum sebagai awal dari pesta St-Louis-Marie de Montfort, yang dipimpin oleh seorang imam Montfortan, yang bermisi tidak jauh dari New York atau yang sedang berada sementara waktu di New York. Paling sering, animator datang dari Haiti, dipilih berdasarkan kesepakatan bersama dengan Provinsi Montfortan Haiti. Dalam beberapa kesempatan, saya mengundang Pastor provinsi Haiti sendiri dalam rangka untuk mempererat hubungan antara KSM di New York dengan KSM-KSM lainnya yang berbeda di bawah pimpinan Provinsi Haiti.

Retret kedua biasanya ditawarkan pada akhir Agustus, awal September, selama akhir pekan Hari Buruh.

Kami juga menyelenggarakan hari-hari rekoleksi di Bay Shore dan tempat-tempat yang bersifat spiritual lainnya.

Setiap paroki menyelenggarakan dua retreat secara bergantian, setiap tahun. Biaya perjalanan para imam Montfortan yang membimbing retreat selalu dijamin tanpa kesulitan dari kontribusi dari para anggota.

**Pada akhir setiap retreat dan pesta Santo Louis-Marie de Montfort, sebuah perjamuan besar diselenggarakan oleh paroki yang menjadi tuan rumah dengan kontribusi dari paroki-paroki lain, berkat hubungan baik yang dijalin oleh koordinator dan berbagai komite.**



P. Nesly Jean Jacques , P. Jean Jacques St. Louis, P. Bonnomeau, P. Santino,  
P. Wilner Donécia, P. Ronel Charélus.  
 Lourdes. Waktu perayaan 300 tahun Montfort.



KSM New York saat lagu prosesi persembahan, dalam Misa perayaan tiga ratus tahun meninggalnya Pastor de Montfort, di Basilika, di St Laurent-sur-Sèvre.

## Kegiatan spiritual, sosial dan misioner para anggota KSM

- 1- Doa keluarga selama bulan Oktober dan Mei.
- 2- Perayaan Misa setiap Sabtu pertama setiap bulan, selama lebih dari 14 tahun, di Tempat Suci Our Lady of the Island milik para Montfortan di New York.
- 3- Organisasi ziarah internasional setiap dua tahun dengan semua anggota KSM dan beberapa teman.
- 4- Kontribusi untuk "Fecaget" dalam proyek pembangunan sekolah untuk orang miskin di Grande Saline.

5- Kerabat Santo Montfort di New York bekerja sama dengan berbagai provinsial di provinsi Haiti. Mereka mendukung misi Montfortan di Haiti, yaitu: Lab Komputer di Kolese Notre Dame de Lourdes di Port de Paix, Sistem air di CNDL, Program Pangan, Gua Maria di Rumah Provinsialat, Sapotille, Freezer dan baterai kering di Pusat Jean Marie Vincent , Grepin, Gros-Morne.

6- Mereka berpartisipasi dalam jumlah besar (38) dalam acara Montfortan di Perancis: perayaan tiga ratus tahun meninggalnya St Montfort di Perancis, Lourdes, Novisiat Montfort-sur-Meu, Pont-Château, Le Marrilais dan St-Laurent-sur-Sèvre.



KSM New York, di Lourdes. Dengan P. Santino

“”

**Kerabat Santo Montfort di New York bekerja sama dengan berbagai provinsial di provinsi Haiti. Mereka mendukung misi Montfortan di Haiti.**

## Kegembiraan

**1- Para anggota sangat senang dan bangga menjadi bagian dari keluarga besar yang indah ini. Mereka ingin tahu dan belajar lebih banyak melalui spiritualitas kita.**

2- Mereka terus mengunjungi tempat-tempat Montfortan di Amerika Serikat di mana mereka merasa sangat diterima dan merasa betah.

3- Partisipasi dan kunjungan mereka ke tempat-tempat utama Montfortan di Perancis sangat dinanti-nanti ketika berziarah ke tempat-tempat berikut ini:

- a) Makam Pastor de Montfort di Saint Laurent-sur-Sèvre
- b) Novisiat Montfortan di Montfort-sur-Meu (rumah kelahiran Montfort)
- c) Kunjungan ke Kalvari Pont-Château
- d) Makan malam di rumah induk Montfortan di Saint Laurent-sur-Sèvre
- e) Kunjungan ke rumah Putri-putri Kebijaksanaan dan persekolahan para Bruder St Gabriel.
- f) Prosesi saat persembahan, dengan nyanyian dan tarian oleh anggota KSM di Basilika Santo Montfort di St. Laurent-sur-Sèvre pada perayaan 300 tahun meninggalnya Santo Montfort. Ini merupakan sebuah kegembiraan yang sangat besar. Itu adalah ziarah yang tak terlupakan mengikuti jejak Pendiri suci kita.

4- Para anggota KSM senang melihat semangat Montfort melalui berbagai imam yang melakukan kuliah atau misi di New York mulai dari Pater Wismick sampai saya sendiri. Mereka merasa percaya diri dan didampingi. Dan mereka sangat ingin berkolaborasi dengan kami sebagai pemimpin untuk memajukan KSM. Karena struktur telah dikerjakan dengan baik oleh Pater Wismick, kami semua hanya memberikan kontribusi pribadi kami agar kelompok tumbuh lebih kuat.

5- Mereka merasa disambut dan disemangati oleh berbagai gembala di paroki masing-masing.

6- Hubungan yang baik tetap terjalin di antara kami, Montfortan yang bekerja dalam kuliah atau bermisi di Keuskupan Rockville Center, yang menemani KSM dan terus membimbing mereka di jalan yang benar.



P. Nesly Jean Jacques, SMM bersama sesama para anggota KSM, setelah perayaan Ekaristi di Mont Saint-Michel

## Tantangan

### 1- Saya ingin melihat lebih banyak orang datang dan menghidupi spiritualitas kita.

2- Bahwa setiap perserikatan memiliki otonomi bagi keuangan mereka.

3- Bahwa akan lebih baik jika mereka terlibat dalam proyek Montfortan di Haiti.

4- Mereka melakukan perjalanan misi ke Haiti saat waktunya tepat.

5- Bertemu dan berteman dengan para Montfortan di negara lain.

6- Selama kunjungan kami ke Novisiat di Italia, Pater Marco, mantan Magister Novis, sangat tertarik untuk membangun hubungan antara kelompok kami di New York dan para anggota KSM yang berada di Loreto, Italia. Kelompok beranggotakan 38 orang yang berada di Perancis menyambut berita ini dengan hati terbuka dan berpikir mereka akan mempersiapkan perjalanan selama dua tahun ke depan. Sayangnya, pandemi telah mengalihkan proyek indah ini.

KSM di New York ingin berhubungan lebih dekat dengan perserikatan di negara lain, terutama yang berasal dari Loreto itu.

7- Partisipasi dalam perayaan 150 tahun kehadiran Misionaris Montfortan pertama di Haiti. Sekali lagi, sebuah proyek gagal karena pandemi dan ketidakamanan yang melanda Haiti.

8- Perhatian! Jika suatu hari para Montfortan tidak lagi bekerja di Keuskupan Rockville Center, ini dapat menyebabkan hilang totalnya semua kelompok KSM di paroki-paroki ini. ■



P. René Paul dan P. Jean Jacques St. Louis di Marillais untuk misa hari Minggu, bersama komunitas

“”

**Perhatian! Jika suatu hari para Montfortan tidak lagi bekerja di Keuskupan Rockville Center, ini dapat menyebabkan hilang totalnya semua kelompok KSM di paroki-paroki ini.**





P. Jean Jacques St-Louis dan P. Wilner Donécia KSM di Lourdes



P. Nesly Jean Jacques dan KSM di Kapel Pont-Cateau

# "Maka Kamu akan Menimba Air dengan Kegirangan dari Mata Air Keselamatan"



*Bruder Albino, Montfortan, adalah anggota Komunitas generalat. Di komunitas, ia melayani dalam banyak aspek yang berkaitan dengan pertukangan dan kebun, melakukan beberapa layanan kecil di bidang listrik, pipa ledeng dan tembok. Bruder yang mudah tersenyum dan penuh sukacita ini menghayati semangat persaudaraan dan kesederhanaan. Doa dianggap olehnya sangat penting. Berikut ini adalah kesaksian tentang jalan hidup dan pelayanannya.*

## Wawancara dengan Bruder Albino Crescenti SMM

Saya **bruder Albino Crescenti**. Saya lahir pada 23 Februari 1950 di Oppeano, Verona, anak ketiga dari tiga laki-laki dan satu perempuan. Di desa saya ada gereja abad ke-17 yang didedikasikan untuk Santo Yohanes Pembaptis dan ada menara yang dulunya milik paroki dan merupakan tempat di mana orang-orang muda melakukan berbagai olahraga. Kampung halaman saya yang terletak sekitar 22 km dari kota Verona ini juga dikenal sebagai penghasil tembakau, apel, pir dan jagung.

Saya dibaptis 7 hari setelah kelahiran saya, yaitu pada tanggal 1 Maret 1950. Iman saya berkembang dengan baik sehingga seiring waktu, keinginan untuk bergabung dengan sebuah kongregasi religius untuk menjadi bruder lahir di dalam hati saya. Pada usia 24 tahun, saya bertemu Pastor Domenico Di Liberatore, Montfortan, sekitar bulan Februari atau Maret 1974. Dia adalah anggota komunitas Montfortan di Arbizzano. Dia datang ke paroki saya untuk berkhotbah dan membantu pastor paroki kami.

Selama pertemuan kebetulan ini, kami mengobrol dan saya mengungkapkan keinginan saya kepadanya. Dia bercerita tentang para Misionaris Montfortan. Berkat pertemuan ini, saya pergi ke Arbizzano di mana saya bertemu dengan Pastor Gino Viscardi. Saya sering pergi ke sana untuk berbicara dengan kedua pastor ini, tetapi terutama dengan Pastor Gino yang menjadi koordinator panggilan. Saya pergi ke sana selama beberapa bulan dan segera kemudian saya diterima sebagai aspiran Montfortan.



Selama masa permenungan ini, saya melanjutkan pekerjaan saya yang biasa sebagai tukang kayu. Sebagai informasi, saya dapat mengatakan bahwa untuk menjadi seorang tukang kayu, saya langsung mulai bekerja di sektor ini. Kemudian saya pergi ke sekolah malam di Bovolone untuk kursus praktik penyegaran. Saya ingin menjadi bruder karena saya ingin membantu komunitas dalam pekerjaan tangan. Ini adalah ungkapan pemberian diri saya seluruhnya kepada Tuhan yang mencintai saya dan memanggil saya untuk bersama-Nya.

Beberapa bulan kemudian, lebih tepatnya pada bulan Juni 1974, saya berangkat ke Santeramo in Colle di mana saya memasuki masa postulat dan novisiat. Saya berumur 24 tahun. Untuk itu, saya harus berhenti dari pekerjaan pertukangan saya.

Magister novisiat saya awalnya adalah Pastor Fenili Giuseppe, kemudian terpilih sebagai provinsial. Ia digantikan oleh Pastor Claudio Cantù. Di masa novisiat saya melanjutkan pekerjaan saya sebagai tukang kayu untuk perawatan rumah. Bagi saya, menjadi Bruder Montfortan berarti hidup bersama, membantu komunitas, berdoa ...

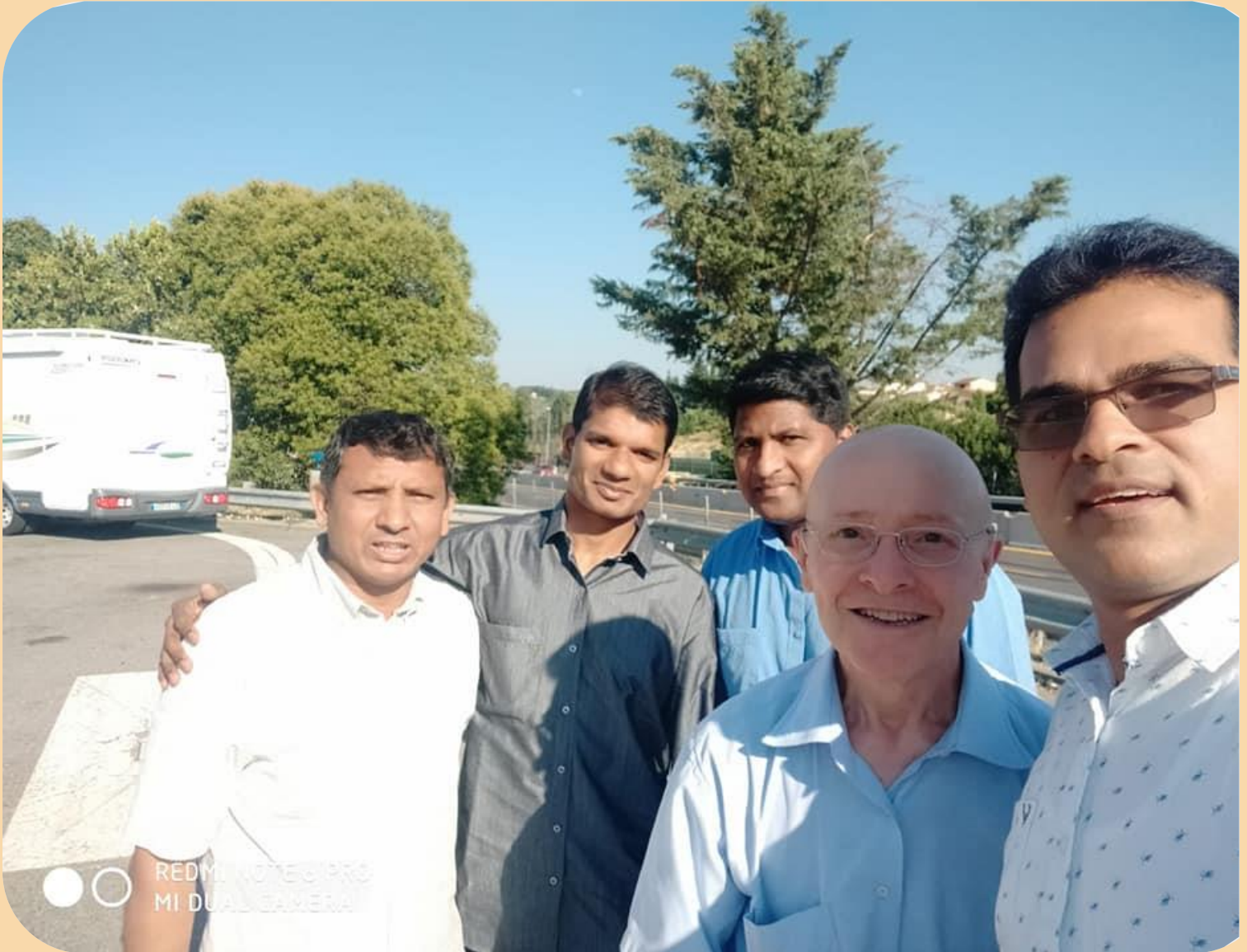
“”

**Saya ingin menjadi bruder karena saya ingin membantu komunitas dalam pekerjaan tangan.**



Aku mengucapkan kaul pertamaku pada 3 Oktober 1976 dan kaul kekalku pada 2 Mei 1981, pada usia 31 tahun. Orang tua saya, Marcello dan Palmira, dan kerabat saya berpartisipasi dalam liturgi profesi kekal ini. Saya tentu saja sangat senang dan begitu juga keluarga saya.

Montfort bagi saya adalah "bapak orang miskin", misionaris yang berdoa dan berkhotbah untuk pembaruan Gereja. Bagi saya, di atas segalanya, Montfort adalah ahli doa. Tulisan-tulisannya, seperti Bakti yang Sejati kepada Maria, Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi, Rahasia Maria, Doa yang Menggelora telah membantu dan masih mendukung saya untuk menjadi murid Yesus yang baik.



Berkaitan dengan ketaatan pada kehendak superior, pertama-tama saya dapat menyebutkan komunitas Via Prenestina, dari tahun 1977 hingga 2009. Saya ingin menggarisbawahi bahwa selama 32 tahun, saya telah berada di komunitas formasi dengan para skolastik ini. Kemudian saya dikirim untuk melayani di komunitas misionaris Reggio Calabria, dari 2009 hingga 2013, jadi selama 4 tahun. Kemudian pada tahun 2013, saya tiba di Generalat Monte Mario, di mana saya berada sekarang. **Saya senang, saya merasa sangat nyaman, seperti dalam keluarga.** Ketika saya berada di komunitas di via Prenestina, bersama Bruder Ernesto Zanga, saya juga pergi untuk membantu komunitas Reggio Calabria, selama satu tahun, dan komunitas via Romagna, di Roma, selama dua tahun.

Pada tahun 2019, diundang oleh Bruder Désiré, saya pergi ke Madagaskar, di mana saya diterima dengan sangat baik, tidak hanya oleh para konfrater tetapi juga oleh keluarga Bruder Désiré. Ada banyak kegembiraan. Selama kunjungan ini, ada juga acara untuk mengenang para almarhum-almarhumah dari keluarga Bruder Désiré. Ini adalah hal yang luar biasa: mereka menangis, mereka tertawa, mereka menari... Jika Madagaskar adalah negara dengan kesulitan ekonomi yang serius, ia tetap penuh dengan kegembiraan, dan ini sangat tampak.

Surat-surat Pastor Luizinho yang ditujukan kepada para Bruder setiap tanggal 19 Maret, pada kesempatan pesta Santo Yosef, menyemangati saya. Sekarang saya beralih ke para saudara-saudaraku para imam: dalam pelayanan pastoral Anda, cobalah untuk mempromosikan panggilan para bruder di Kongregasi kita. Para Bruder itu penting karena, antara lain, mereka dapat menjadi saksi atas kesederhanaan dan sukacita mempersembahkan diri kepada Allah. **Kami menjalani kesederhanaan ini dan sukacita ini juga dalam pengalaman Salib, sebagai murid-murid Montfort: “Dengan bersukacita kamu akan menimba air dari sumber keselamatan” (Yesaya 12,3). ■**



“”

**Sekarang saya beralih ke para saudara-saudaraku para imam: dalam pelayanan pastoral Anda, cobalah untuk mempromosikan panggilan para bruder di Kongregasi kita. Para Bruder itu penting karena, antara lain, mereka dapat menjadi saksi atas kesederhanaan dan sukacita mempersembahkan diri kepada Allah.**

# Menjadi Misionaris di Papua New Guinea (PNG)

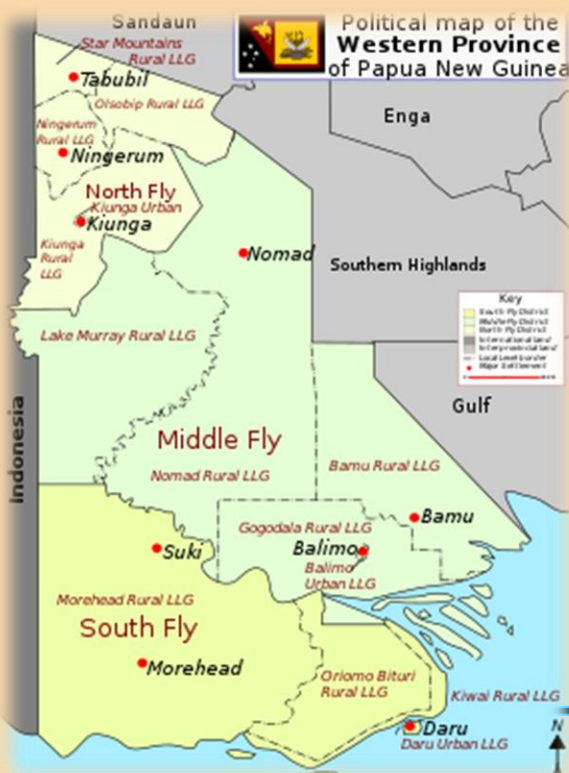


Oleh P. Rikard Nsalu,  
Misionaris Montfortan

Saya **Pater Rikard SMM**, berasal dari Indonesia. Pada 15 Agustus 2015 saya mengucapkan kaul kekal dan pada 17 Juni 2016 saya ditahbiskan menjadi imam. Setelah 2,5 tahun berkarya di Paroki St. Antonius Padua, Mbeling, Keuskupan Ruteng, Serikat mengutusku ke Papua New Guinea (PNG).

Informasi berkenaan dengan perutusanku ke PNG dimulai pada 4 Desember 2018, bertepatan dengan ulang tahunku yang ke-33. Saat itu, saya ditelepon oleh Pater Anton, provinsial SMM Indonesia. Setelah mengucapkan selamat ulang tahun kepadaku, dia menyampaikan bahwa dewan Provinsi Indonesia merencanakan untuk mengutusku ke PNG. Dia lalu melanjutkan dengan mengatakan: “Ini merupakan informasi awal. Beberapa hari ke depan, Anda hendaknya mengambil waktu untuk merenungkan hal ini lalu memberikan jawaban apakah anda bersedia untuk bermisi ke PNG”.

Tanpa berpikir lama, saat itu juga saya langsung berkata kepada beliau, “Saya siap bermisi ke PNG, Pastor!”



Kesediaanku ini pada gilirannya membawa saya pada aneka persiapan. Pada 6 April 2019, saya pergi ke Malang dan tinggal di Seminari Monfort. Sepanjang bulan Mei 2019, aku mengikuti kursus bahasa Inggris di English Progress di Malang. Selanjutnya, pada 12 Juni-8 Agustus 2019, saya mengikuti kursus bahasa Inggris di Indonesia Australia Language Foundation (IALF) di Surabaya.

Di akhir kursus, saya memberanikan diri untuk mengikuti tes IELTS (International English Language Testing System) supaya mendapatkan sertifikat yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh izin masuk ke PNG.

“”

**Tanpa berpikir lama, saat itu juga saya langsung berkata kepada beliau, “Saya siap bermisi ke PNG, Pastor!”**





Setelah memperoleh sertifikat IELTS, pada 2 September 2019, saya pergi ke Komunitas Provinsialat di Bandung untuk mengurus pasport, visa, dan berbagai dokumen lain untuk keperluan menjadi misionaris di PNG.



“”

**Dalam «Doa yang Menggelora», Santo Montfort memohon kepada Allah hadirnya imam-imam yang «liberos» dan bebas bagai awan yang terbang ke mana pun angin, lambing Roh Kudus, berhembus.**





Setelah melalui berbagai proses penantian yang panjang, akhirnya, pada 23 Februari 2021, saya benar-benar meninggalkan tanah airku, Republik Indonesia. Saya tiba di Bandara Jacksons International di Port Moresby, PNG, pukul 04.10. Di bandara, saya disambut dengan hangat oleh Pater Alois dan Bruder Nirina yang telah lama menunggu saya.

Namun, saya tidak bisa berlama-lama untuk ngobrol dengan mereka karena saya harus mengikuti protokol covid, yaitu karantina selama 14 hari. Maka, dari bandara, saya diantar ke Holiday Inn Hotel dan menyepi di sana selama 14 hari (24 Februari-8 Maret). Kini, saya siap untuk bermisi di tanah Papua Nugini ini.

Setelah masa karantina selesai, aku mempunyai beberapa hari untuk bersama para konfrater di rumah pembinaan di Bomana dan di paroki di Morata, selalu di Port Moresby, ibukota negara ini. Setelah itu, aku terbang ke Kiunga, di mana sekarang ini aku berada, untuk sebuah masa adaptasi, sebelum menuju ke tempat tugasku kelak.

**Aku sudah berkunjung ke kampung-kampung dan senang bertemu dengan umat di sini.**





Dalam «Doa yang Menggelora», Santo Montfort memohon kepada Allah hadirnya imam-imam yang «liberos» dan bebas bagai awan yang terbang ke mana pun angin, lambing Roh Kudus, berhembus. Saya sungguh yakin bahwa Allah selalu besertaku di tanah misi ini. Semoga Tuhan yang memanggil aku, juga selalu memberikan kepadaku kesehatan jiwa dan raga dalam pelayanan ini demi kemuliaan nama-Nya. *Deo Soli, Ave Maria.* ■



# PEBAKTIAN DIRI DI KEUSKUPAN TAMPICO, MEKSIKO

Oleh Margarita Flores Orduña

*Pada 25 Maret 2021, pesta Penjelmaan Sang Sabda, beberapa orang di beberapa paroki berbeda dalam Keuskupan Tampico, Meksiko, mengadakan untuk pertama kalinya pembaktian diri mereka kepada Yesus melalui Maria, yang dilakukan dalam perayaan Ekaristi.*



Di gereja katedral Keuskupan Tampico, berlangsunglah pembaktian diri dari Katheri Natalie García Vargas, Santa Florina Vargas Prado, Teresa San Juan Flores, di bawah pimpinan P. Jorge Orizaga.

Di Paroki Nuestra Señora del Rosario, berlangsung pembaktian diri dari Jorge Alberto López Melgarejo dan Marcia López Russel di bawah pimpinan P. Guadalupe Enrique Fernández Coronado.



Di Paroki San Martín berlangsung pembaktian diri dari Beatriz Zúñiga dan Beatriz Pelayo di bawah pimpinan P. José Luis Villanueva Hernández.





Di Paroki Buen Pastor, yang melakukan pembaktian diri adalah Ma. Cecilia Gámez Zamarrón. Acaranya dipimpin oleh P. Zeferino Acuña Betancourt.



Sementara di Paroki San Esteban, ada tiga orang yang melakukan pembaktian diri, yaitu: María de la Luz Aguilera Pérez, Andrea Guadalupe Díaz Aguilera dan Carlos Alberto Olivo Bahena. Perayaan mereka dipimpin oleh P. Jorge Bernardo Cruz Garza.



Selain pembaktian diri yang pertama kalinya, belangsung juga beberapa pembaharuan pembaktian diri. P. Martín Rodríguez, di Paroki San Luis Gonzaga, memimpin pembaharuan pembaktian diri dari belasan anggota. Hal yang sama juga terjadi untuk belasan anggota yang lain di Paroki Nuestra Señora del Refugio yang dipimpin oleh P. Jorge García Guevara.



P. Jorge Orizaga dari Katedral Tampico juga memimpin pembaharuan pembaktian diri dari beberapa orang yang berasal dari paroki-paroki yang berbeda.



Di Paroki San Martín, disaksikan oleh P. José Luis Villanueva Hernández, dua orang membaharui pembaktian diri mereka.



Pembaktian diri yang pertama kalinya tidak hanya terjadi di Keuskupan Tampico. Ada juga orang yang melaksanakan pembaktian diri untuk pertama kalinya di dua keuskupan lain.

Yang pertama adalah Selene Salazar Sánchez di paroki El Sagrado Corazón de Jesús, Keuskupan Culiacán; dan yang kedua adalah Maslova Ibarra Campos yang melakukan pembaktian diri di Paroki San Judas Tadeo y de la Santa Cruz, Keuskupan Querétaro. ■



# REKOLEKSI DAN UPACARA PEMBAKTIAN DIRI KSM PUTUSSIBAU, INDONESIA

Oleh P. Martin, SMM

Pada 24 Maret 2021, Kerabat Santo Montfort (KSM), di Putussibau, mengadakan rekoleksi bersama. Rekoleksi ini diadakan di ruang rekreasi Rumah Misi, Biara Deo Soli. Rekoleksi ini dibawakan oleh Pater Rafael, SMM dengan mengambil tema “Maria Di Bawah Kaki Salib”.

Tema ini diambil dalam nuansa masa Prapaskah yang dimaksudkan untuk sekaligus persiapan bathin para anggota KSM yang akan membaktikan diri keesokannya pada Hari Raya kabar Sukacita (25 Maret 2021). Jawaban “ya” Maria dalam peristiwa Kabar Sukacita bergema kembali dalam “ya” Maria untuk menjadi Ibu dalam Gereja: “Ibu, Inilah Anakmu”.



Dalam pemaparan materinya, Pater Rafael menekankan kepada para anggota KSM untuk belajar pada Bunda Maria yang berdiri di bawah kaki Salib Tuhan Yesus. Kehadiran Maria di hadapan peristiwa tragis Sang Putra merupakan sebuah kehadiran yang aktif: Maria ikut menderita bersama Yesus.

Pater Rafael mengajak para anggota KSM untuk memaknai pembaktian diri mereka kepada Yesus melalui Maria dari sudut pandang misioner: meneladani Maria dalam pergumulan hidup mereka sebagai seorang awam, anggota Gereja dan umat Allah di Parokinya.

Tanggal 25 Maret 2021, kami mengadakan misa Hari Raya Kabar Sukacita di Kapel rumah Misi biara Deo Soli. Misa dipimpin oleh selebran utama Pater Jack, SMM.

Konselebrannya Pater Rafael SMM dan Pater Martin, SMM. Misa Hari Raya Kabar Sukacita ini menjadi istimewa karena ia dipadukan dengan upacara pembaktian diri seorang anggota KSM.

Misa ini dihadiri oleh para konfrater dari komunitas Putussibau, Mendalam, Siut dan seluruh anggota KSM, baik yang sudah melakukan pembaktian diri maupun yang sedang mempersiapkan diri dalam «Ziarah Totus Tuus». Ada juga umat lain yang hadir dalam misa ini.



Anggota KSM sangat senang karena tahun ini mereka bisa merayakan Hari Raya Kabar sukacita dan pembaktian diri dalam keluarga besar Montfortan wilayah Kapuas Hulu, Putussibau.

Bapak Antonius Baring Tandto, satu satunya anggota KSM yang membaktikan diri pada hari itu mengatakan bahwa ia sangat terharu dan bahagia karena dia boleh membaktikan diri: «Saya sangat terharu sekali oii pastor.. kati deh udah lama aku tuk ngimbai (ikut) KSM tapi baru kali ini bisa meh menyerahkan diri pada Allah dengan membaharui pembaptisanku dalam tangan Maria. Aku senang bah kian hadir semua dukung aku». Bapak Baring Tandto ini merupakan mantan ketua DPP paroki Santa Perawan Maria Tak Bernoda Putussibau. Dia berharap semoga diusia pensiunnya ini dia dapat melayani Tuhan di lingkungan dan paroki. ■

“”

**Pater Rafael mengajak para anggota KSM untuk memaknai pembaktian diri mereka kepada Yesus melalui Maria dari sudut pandang misioner: meneladani Maria dalam pergumulan hidup mereka sebagai seorang awam, anggota Gereja dan umat Allah di Parokinya.**

# "Siapakah gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?"

20 JUNI 2021

Minggu Biasa ke 12 masa biasa — Tahun B

Injil Yesus Kristus menurut Markus (4: 35-41)

*Sepanjang hari Yesus sudah berbicara dengan orang banyak, waktu hari sudah petang, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Marilah kita bertolak ke seberang." Mereka meninggalkan orang banyak itu lalu bertolak dan membawa Yesus beserta dengan mereka dalam perahu di mana Yesus telah duduk dan perahu-perahu lain juga menyertai Dia.*

*Lalu mengamuklah topan yang sangat dahsyat dan ombak menyembur masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air.*

*Pada waktu itu Yesus sedang tidur di buritan di sebuah tilam. Maka murid-murid-Nya membangunkan Dia dan berkata kepada-Nya: "Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa?" Yesus pun bangun, menghardik angin itu dan berkata kepada danau itu: "Diam! Tenanglah!" Lalu angin itu reda dan danau pun menjadi teduh sekali.*

*Lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu begitu takut? Mengapa kamu tidak percaya?" Mereka menjadi sangat takut dan berkata seorang kepada yang lain: "Siapakah gerangan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?"*

Oleh Pierrette MAIGNÉ





Liturgi hari Minggu ke-12 masa biasa (20 Juni) ini menawarkan kepada kita kisah Injil yang sudah sangat dikenal yakni tentang badai yang diredakan dalam versi Markus.

Seluruh cerita memuncak dalam pertanyaan ini: Siapa gerakan orang ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya.

Di penghujung hari yang melelahkan, hari penuh dengan misi, Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk menyeberang ke seberang pantai. Menyeberangi danau adalah petualangan yang berbahaya karena badai sering terjadi di sana, apalagi saat itu gelap. Seberang danau itu adalah wilayah orang-orang kafir. Dengan demikian, itu adalah wilayah musuh. Danau adalah tempat kekuatan jahat, malam, tidak seperti siang. Ia kondusif bagi kekuatan kegelapan. Melalui semua elemen dalam kisah ini, Markus ingin membawa kita pada sebuah pernyataan bahwa Yesuslah yang melawan kekuatan jahat dan sekaligus pemenangnya.



Inserire testo

Yesus tidur: ini adalah satu-satunya waktu dalam Injil bahwa kita melihat Yesus tidur. Di hadapan berbagai goncangan yang susul-menyusuk dan rasa mengantuk Yesus, para murid menjadi gemetar; mereka membangunkan Yesus yang menegur mereka karena kurang beriman: mengapa kalian demikian takut?

Pemicu ketakutan para murid adalah perasaan ditinggalkan, sendirian menghadapi amukan badai, karena Yesus sedang tidur. Kurangnya iman mereka menandakan kurangnya kepercayaan mereka kepada Yesus. Melalui perikop ini, kepercayaan kita kepada Tuhan yang dipertanyakan: kita semua melewati badai dalam hidup kita dan kita dapat membiarkan diri kita untuk bertanya; ketika semuanya gelap, bahkan buntu, bagaimana sikap kita? Apakah kita seperti murid yang ditinggalkan Tuhan: Kita tersesat. Apakah hal itu tidak menjadi masalah bagi kita?

Kesulitan yang kita jumpai dalam hidup dapat mengungkapkan kelemahan kita, kerentanan kita; masihkah kita belum percaya? Memiliki iman kepada Allah bukan hanya percaya bahwa Dia ada tetapi pergi kepada-Nya dan percaya kepada-Nya, yakin bahwa Dia memelihara kita: Tuhan adalah terang dan keselamatanku kepada siapakah aku harus takut (Mzm. 26).

Takut berarti kurangnya iman dan mengandalkan kekuatan kita sendiri. Kita dipanggil untuk memposisikan kembali diri kita dalam iman; marilah kita membawa Yesus ke dalam perahu kehidupan kita dan menghayati keyakinan total ini di dalam Dia.

Santo Petrus menasihati orang-orang Kristen pertama demikian: Serahkan segala kekhawatiranmu kepada-Nya sebab Dia yang memelihara engkau (1P 5: 7) dan Santo Paulus dalam surat ke-2 kepada jemaat di Korintus berbagi dengan kita pengalamannya tentang tanggapan yang ia terima dari Tuhan: Cukuplah kasih karuniaku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah, kuasa-Ku menjadi sempurna (2Kor. 12: 9).



Melalui salib-Nya Tuhan telah menyelamatkan kita dan tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih-penebusan-Nya, jadi percayalah dan selamat menikmati badai di dalam hembusan Roh. ■



## MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax (+39) 06 30.11.908 ; Viale dei Monfortani, 65, 00135, Roma - ITALIA;  
E-mail: [rcordium@gmail.com](mailto:rcordium@gmail.com) ; <http://www.montfortian.info/amqah/>